

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan harus melaksanakan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Sebagai fungsi utama dalam manajemen, perencanaan wajib dilaksanakan oleh perusahaan, karena dengan membuat perencanaan maka perusahaan dapat menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh setiap bagian dalam perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan sendiri terdiri dari berbagai aspek. Ada perencanaan di bidang Sumber Daya Manusia, perencanaan di bidang pemasaran, perencanaan di bidang produksi, dan perencanaan di bidang keuangan. Perencanaan di bidang Sumber Daya Manusia, seperti rencana peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia. Di bidang pemasaran, rencana mengenai sasaran atau target pemasaran suatu produk dalam periode tertentu. Di bidang produksi, rencana untuk memproduksi dengan biaya yang lebih rendah dalam waktu yang lebih singkat. Di bidang keuangan, rencana untuk menghasilkan laba yang besar. Dengan membuat perencanaan, perusahaan dapat memastikan arah dan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan.

Sejauh ini, laba yang diperoleh perusahaan masih menjadi acuan penilaian sukses tidaknya suatu perusahaan. Setiap perusahaan berjuang untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya dengan biaya yang kecil. Pihak perusahaan menetapkan tujuan, yaitu meraih laba sebesar-besarnya. Akan tetapi secara spesifik, perusahaan belum menetapkan nilai laba yang ingin dicapai, serta rencana strategis untuk mencapai laba tersebut. Di sinilah peran penting sebuah perencanaan yang harusnya disadari oleh pihak manajemen perusahaan. Pihak manajemen perlu melakukan penyusunan perencanaan laba, sebab bagi

perusahaan yang berorientasi pada laba jumlah laba yang diperoleh merupakan indikator keberhasilan bagi perusahaan.

Para manajer di perusahaan-perusahaan yang mencari keuntungan, selalu mempelajari kaitan-kaitan antara pendapatan dari penjualan atau *sales*, pengeluaran atau biaya dan keuntungan bersih atau laba netto, (Horngren, 1997:31). Ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi laba perusahaan yaitu biaya, harga jual dan volume (baik volume produksi maupun volume penjualan).

Hubungan ketiganya sebagaiberikut :biaya yang timbul dari perolehan atau untuk pengolahan suatu produk akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan. Harga jual produk akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk yang bersangkutan. Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi. Selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

Salah satu alat yang digunakan dalam analisis perencanaan laba ialah, analisis *Break even point* (analisis pulang pokok). Berdasarkan hasil analisis ini, perusahaan dapat mengetahui seberapa besar volume produksi atau penjualan sehingga dapat menutupi biaya totalnya, dan menghindarkan perusahaan dari kerugian. Ada beberapa teknik yang digunakan untuk menghitung *Break even Point*. Untuk menghitung *Break even point*, digunakan teknik persamaan (equation technique) dan rasio margin kontribusi (contribution of margin). *Equation technique*, merupakan bentuk analisa yang paling umum diterapkan pada setiap situasi perencanaan laba. Setiap laporan rugi laba bisa dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis sesuai rumus teknik persamaan. Teknik persamaan penting sekali digunakan dalam keadaan dimana harga unit dan biaya variabel per unit tidak diketahui. Sementara rasio margin kontribusi adalah perbandingan antara margin kontribusi (total penghasilan dikurangi total biaya variabel) dengan total penghasilan (Hongren, 1997:33).

Ada dua cara yang bisa digunakan untuk menghitung titik impas, yaitu: teknik aljabar dan teknik grafik. Teknik aljabar, menggunakan persamaan yang serupa dengan *equation technique*. Teknik grafik, menunjukkan bahwa impas ditentukan pada titik pertemuan antara grafik biaya total dalam suatu bidang sumbu tegak (menyatakan penjualan atau biaya dalam satuan uang) dan sumbu datar (menyatakan volume penjualan/produksi dalam unit).

Meskipun demikian, titik impas hanya bisa digunakan sebagai salah satu alat dalam penyusunan perencanaan laba selama masih memenuhi asumsi dalam analisis impas.

CV. Sumber Hidup, merupakan perusahaan industri pabrik tahu yang berada di Desa Mata Air Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Perusahaan ini merupakan salah satu jenis usaha industri rumah tangga yang berbahan baku produk utama dari pertanian. Adapun produk yang dihasilkan oleh CV. Sumber Hidup adalah produk tahu, tempe, sari kedelai dan juga sisa ampas yang dijual. Dari produk yang dihasilkan ini masing-masing memberikan kontribusi terhadap laba perusahaan. Produk yang akan diteliti oleh penulis dalam penelitian ini adalah jenis produk tahu. Karena yang diambil dalam analisis adalah produk yang memiliki daya beli terbanyak.

Berdasarkan hasil wawancara penulis ditemukan permasalahan bahwa, selama ini perusahaan belum membuat perencanaan laba karena mereka hanya berusaha untuk memproduksi tanpa membuat perencanaan laba yang diinginkan terlebih dahulu. Hal ini juga dapat dilihat dari data perkembangan produksi dari tahun 2012-2015 pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Laba Produksi Tahu Pada
CV. Sumber Hidup Desa Mata Air Kecamatan
Kupang Tengah Kabupaten Kupang

Tahun	Volume produksi		Realisasi dalam (papan)	Harga Jual (Rp/Papan)	Biaya Bahan Baku (Rp/kg)	Penjualan (Rp)	Laba (Rp/Kg)
	Rencana Produksi (kg)	Realisasi Produksi (kg)					
2012	41.000	40.320	16.800	28.000	286.272.000	470.400.000	184.128.000
2013	35.000	32.256	13.440	30.000	230.952.960	403.200.000	172.247.040
2014	46.000	44.352	18.480	32.000	319.333.400	591.360.000	272.025.600
2015	30.000	32.256	13.440	37.000	233.533.440	497.280.000	263.746.560

sumber : CV. Sumber Hidup Data Tahun 2017

Perusahaan produksi tahu CV. Sumber Hidup dalam mengelolah produksinya dihitung sebagai berikut : setiap 12 kg kacang kedelai menghasilkan 5 papan tahu, sehingga setiap papan membutuhkan 2,4 kg bahan baku kacang kedelai.

Dari data di atas menunjukkan bahwa perusahaan terus melakukan rencana produksi dari tahun ke tahun. Meskipun demikian, realisasinya tidak selalu sama dengan yang direncanakan, di mana terjadi penurunan produksi pada tahun 2013. Faktor penyebabnya karena adanya kecenderungan saat terjadi kenaikan harga bahan baku pabrik membuat kebijakan mengurangi pemakaian bahan baku kedelai. Demikian juga halnya dengan laba yang berfluktuasi. Pada tahun 2014 sempat mengalami peningkatan, tetapi setelah itu labanya menurun. Hal ini karena faktor penentu keberhasilan dalam usaha industri ini bukan saja oleh sumber daya manusia yang mengolah, tetapi juga oleh faktor permintaan pasar. Harga jual tahu/papan selalu mengalami kenaikan pada periode tertentu. Hal ini dilakukan oleh perusahaan untuk menjaga keseimbangan pasar dan kesejahteraan karyawan. Selain itu, pembelian harga bahan baku kacang kedelai yang selalu tidak stabil.

CV. Sumber Hidup Desa Mata Air Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang belum membuat perencanaan laba, belum menetapkan berapa besar penjualan minimal, serta belum mengelompokkan biaya-biaya yang terjadi dalam usahatahu. Biaya-biaya

harus dipisahkan dalam kelompok biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dan bertambah dengan adanya perubahan volume kegiatan. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya tetap digunakan untuk membayar gaji karyawan, sewa tanah, biaya konsumsi, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (penyusutan gedung, penyusutan peralatan dan mesin), sedangkan biaya variabel digunakan untuk biaya bahan baku, biaya listrik dan telepon, biaya cadangan, bahan bakar solar dan kayu bakar, transportasi serta biaya bahan penolong (cuka).

Masalah *break even* baru muncul apabila suatu industri disamping mempunyai biaya variabel juga mempunyai biaya tetap. Besarnya biaya variabel secara totalitas akan berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume produksi, sedangkan besarnya biaya tetap secara totalitas tidak mengalami perubahan meskipun ada perubahan volume produksi.

Berdasarkan kondisi ini, maka perusahaan perlu melakukan analisis terhadap pendapatan dan biaya guna menghasilkan informasi mengenai volume produksi dan penjualan pada titik impas, agar dapat menentukan target penjualannya ditambah dengan presentase laba yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“Analisis Perencanaan Laba Pada Produk Tahu CV. Sumber Hidup Desa Mata Air Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan laba produk tahu pada CV. Sumber Hidup Desa Mata Air Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang?.
2. Berapa besar tingkat penjualan minimal untuk mencapai titik impas?.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan laba produksi tahu pada CV. Sumber Hidup Desa Mata Air Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang pada tahun 2017.
2. Untuk mengetahui pengendalian biaya besar penjualan minimal agar mencapai impas.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi CV. Sumber Hidup Desa Mata Air Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang untuk membuat perencanaan laba yang baik.
2. Sebagai informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

